

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, terkait karakteristik kecelakaan, pemodelan faktor dan upaya perbaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Jrengik selama tahun 2022–2024 menunjukkan pola yang konsisten. Karakteristik berdasarkan waktu kejadian kecelakaan terbesar terjadi pada sore hari sebesar 136 kejadian (68,69%), karakteristik berdasarkan lokasi kejadian sebesar 37 (18,69%) pada segmen 6 (STA 5+000 – STA 6+000), karakteristik berdasarkan jenis kecelakaan sebesar 87 kejadian (43,94%) dengan jenis tabrak samping, karakteristik berdasarkan korban kecelakaan sebesar 399 (79,48%) dengan jenis luka ringan, dan karakteristik berdasarkan kendaraan terlibat sebesar 192 kejadian (96,97%) dengan jenis mobil penumpang.
2. Hasil analisis faktor penyebab kecelakaan, menunjukkan bahwa kecelakaan di Jalan Raya Jrengik terutama dipicu oleh kepadatan lalu lintas yang meningkat, kapasitas jalan yang terbatas, serta kondisi geometrik dan lingkungan yang tidak mendukung keselamatan. Kombinasi faktor tersebut membuat beberapa segmen khususnya segmen 2 (STA 1+000–2+000), segmen 3 (STA 2+000–3+000), dan segmen 6 (STA 5+000–6+000), secara konsisten muncul sebagai area dengan risiko tertinggi berdasarkan perhitungan *Accident rate*, *Z-Score*, dan pola *collision diagram*.
3. Berdasarkan seluruh hasil analisis faktor penyebab kecelakaan, segmen 6 (STA 5+000–6+000) ditetapkan sebagai lokasi dengan tingkat risiko tertinggi dan menjadi fokus utama rekomendasi perbaikan. Segmen ini menunjukkan konsistensi sebagai *blackspot* dalam tiga tahun pengamatan, ditandai oleh dominasi tabrak belakang, tabrak samping, kecelakaan tunggal, serta nilai penyimpangan kecelakaan yang jauh di atas rata-rata. Prioritas perbaikan diarahkan pada pemasangan rambu “rawan kecelakaan” dan “*rumble strip*” atau pita penggaduh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Perhubungan Kabupaten Sampang

Perlu segera melakukan intervensi fisik pada segmen STA 5+000–6+000 sebagai lokasi dengan tingkat risiko tertinggi. Langkah yang disarankan mencakup pemasangan rambu rawan kecelakaan, perbaikan penerangan jalan umum, pemasangan rumble strip, serta penataan akses samping untuk mengurangi konflik lateral. Penanganan ini perlu dijadikan prioritas karena segmen tersebut menunjukkan frekuensi kecelakaan tertinggi dan pola benturan yang berulang.

2. Bagi Satuan Lalu Lintas Polres Sampang

Diperlukan peningkatan pengawasan dan penegakan hukum melalui rekayasa lalu lintas, seperti patroli rutin pada jam-jam rawan, penggunaan speed gun atau ETLE portabel untuk menekan pelanggaran kecepatan, serta penertiban parkir liar yang terbukti menjadi pemicu tabrak samping. Upaya ini penting untuk menjaga stabilitas arus lalu lintas dan menekan perilaku berkendara berisiko.

3. Bagi Masyarakat dan Pengguna Jalan Masyarakat

Diharapkan meningkatkan kewaspadaan, terutama saat melintas pada STA 5+000–6+000, serta mematuhi batas kecepatan dan tidak melakukan manuver berbahaya. Partisipasi warga sekitar juga diperlukan dalam menjaga kebersihan jalan, tidak menggunakan badan jalan untuk aktivitas parkir atau berjualan, serta mendukung program edukasi keselamatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti data kecepatan aktual, kondisi cuaca, dan data jam kejadian yang lebih detail. Kajian menggunakan traffic conflict technique atau micro-simulation juga dapat memberikan gambaran lebih rinci mengenai dinamika konflik lalu lintas dan efektivitas solusi yang diusulkan.